



BAB VI

KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN PONDOK PESANTREN

VI. Bentuk Arsitektural

VI.1 Letak Site

Dalam kajian *Kesetaraan, Kesederhanaan dan Mengajak* dihasilkan konsep letak site :

- Letak site dicari site yang tidak berkontur agar ketinggian bangunan dapat sejajar dengan bangunan lain.
- Letak site diorientasikan ke dalam kawasan yang tertinggal dalam hal perekonomian, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Yaitu berada jauh dari keramaian, kesemrawutan dan kebisingan kota.
- Letak site seperti ini juga dapat mengajak para santri maupun masyarakat untuk lebih khuyuk dalam beribadah dan lebih konsentrasi dalam belajar.

VI.2 Zoning

Dalam kajian *Keteraturan* dihasilkan konsep zoning :

- Pembagian zoning ditata menurut kebutuhan ruang , dibedakan menurut tingkat kekhusyukan tinggi hingga kekhusyukan rendah. Untuk bangunan masjid, fasilitas umum dan ruang penerima masuk dalam area publik, untuk ruang kantor, km, ruang kelas dan ruang pendukung masuk dalam area semi privat sedangkan ruang pondok santri, guru dan rumah kyai masuk dalam area privat.

VI.3 Tata Masa

Dalam kajian *Kesetaraan, Mengajak dan Keteraturan* dihasilkan konsep tata masa :

- Tata masa menggunakan pola gubahan masa bukan masa tunggal.
- Penataan masa pada bagian main entrance utama akan langsung menemui masjid, karena masjid merupakan icon dalam bangunan Islam setelah itu



masih diarea depan, bangunan kantor dan ruang kelas yang memang merupakan fasilitas utama dalam pesantren ditata menyerupai huruf U. Dimana bentuk ini bersifat terbuka mengajak orang masuk kedalamnya.

- Pola bangunan yang ada didalam site pondok pesantren menyesuaikan dengan pola tata masa desa sekitar agar lebih memasyarakat dan setara.
- Untuk mengakomodasi tata masa mengajak maka dibuat multi entrance.
- Penyediaan fasilitas – fasilitas umum yang juga diperuntukkan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengajak mereka untuk masuk dan menggunakan fasilitas – fasilitas umum yang telah disediakan pondok pesantren. Fasilitas tersebut merupakan alat untuk mengajak.
- Area pondok pesantren tidak tertutup oleh pagar yang tinggi rapat dan padat, hanya dibatasi oleh pagar transparant yaitu memanfaatkan tanaman. Pagar ini dibuat bukan untuk megasingkan area pondok pesantren tetapi sebagai batas area pondok pesantren.
- Peletakan kamar ustadz dan kamar santri saling berdekatan dan dapat mengawasi pondok santri, tetapi kamar ustadz diletakkan pada area privat. Dimana area ini tidak dapat dilewati oleh umum.

VI.4 Bentuk Masa

Dalam kajian *Kesetaraan, Kesederhanaan dan Mengajak* dihasilkan konsep bentuk masa :

- Pesantren ini didesain bukan merupakan bangunan bertingkat banyak, hanya 1 hingga 2 lantai saja, karena menyesuaikan lingkungan dan bangunan sekitar pondok pesantren.
- Agar lebih terlihat setara dengan bangunan dan lingkungan sekitar atap bangunan pondok pesantren ini menyesuaikan bentuk atap perkampungan sekitar.
- Desain arsitekturalnya pun bila dilihat dari bentuk masa dan penataan unsur – unsurnya termasuk warna dan tekstur, masa satu dengan masa yang lain masih saling terkait, tidak berbeda jauh, dan masih cenderung selaras.



- Meskipun dimensinya lebih megah tetapi bentuk masjid diselaraskan dengan bentuk bangunan lain, masjid didominasi dengan bentuk garis horizontal agar lebih terkesan setara dengan bangunan lain.
- Bentuk lengkung dan bentuk garis lurus horizontal yang juga menampilkan konsep sederhana akan diterapkan pada bentuk masa pondok pesantren lainnya.
- Bangunan bagian depan menyerupai huruf U yang berfungsi sebagai penampung, menjadi daya tarik dan mengajak orang masuk kedalamnya. Konsep ini akan diterapkan pada ruang kelas, kantor dan ruang penerima.
- Sedangkan bangunan pendukung dan pondok santri nantinya bangunan akan berbentuk sejajar. Hal ini dikarenakan penataan kamar – kamar santri yang didesain memanjang membentuk garis linear.
- Lantai bangunan masjid dibuat lebih tinggi dari sekelilingnya dengan pijakan tangga yang lebar seakan mengundang jemaah datang memasuki masjid untuk beribadah di dalamnya
- Ruang serambi masjid didesain terbuka agar terkesan mengundang. Ruang ini dapat digunakan untuk beraktifitas lain.

VI.5 Skala

Dalam kajian *Keteraturan* dihasilkan konsep skala :

- Untuk mewujudkan kesetaraan maka skala pada pondok pesantren diambil dari skala lingkungan sekitar yaitu skala yang manusiawi / normal. Khusus untuk masjid menggunakan skala monumental karena masjid lebih dimuliakan dan diagungkan.

VI.6 Struktur

Dalam kajian *Keteraturan* dihasilkan konsep struktur :

- Struktur pondok pesantren menggunakan struktur berpola grid, dimana kolom – kolom yang berpola grid ini akan memberi kesan teratur dan berirama.



VI.7 Organisasi Ruang

Dalam kajian *Kesederhanaan* dihasilkan konsep organisasi ruang :

- Organisasi ruang menggunakan organisasi linier dimana penempatan ruang berjajar membentuk suatu garis, hal ini akan diterapkan pada ruang kelas dan pondok.
- Sedangkan pada bangunan pendukung akan menggunakan organisasi cluster dimana organisasi tersebut memudahkan pencapaian.

VI.8 Sirkulasi

Dalam kajian *Kesederhanaan*, *Mengajak* dan *Keteraturan* dihasilkan konsep sirkulasi :

- Agar terkesan sederhana dan tidak rumit sirkulasi dalam pondok pesantren menggunakan sirkulasi langsung. Dimana sirkulasi ini juga dapat bersifat mengajak ketempat tujuan tanpa disusahkan dengan sirkulasi yang membingungkan. Sirkulasi ini diterapkan pada bangunan kantor, ruang kelas dan aula.
- Tetapi dalam pondok ini juga memanfaatkan sirkulasi berputar dimana pencapaian tidak langsung dapat dijangkau tetapi diharuskan untuk berputar dan jalur pencapaian akan lebih jauh. Hal ini dikarenakan untuk menjaga privacy dimana pencapaian tidak saling berdekatan ataupun berhadapan. Jalur ini akan digunakan pada bangunan pondok dimana pintu masuk pondok santri / ustadz laki – laki dan wanita tidak saling berhadapan.
- Bangunan masjid menggunakan sirkulasi yang dapat diakses dari segala arah, karena masjid sebagai sarana umum yang dapat digunakan oleh masyarakat juga.
- Daerah lintasan harus cukup luas agar terasa lebih nyaman. Lebar daerah lintasan disesuaikan dengan fungsi bangunan.

VI.9 Main Entrance

Dalam kajian *Mengajak* dihasilkan konsep main entrance :



- Main entrance dibuat banyak agar memberi kesan terbuka dan mengajak orang masuk ke dalamnya.
- Entrance pondok santri, ustadz, tamu laki – laki dan wanita dibuat terpisah untuk menjaga privasi.

VI.10 Ornamen

Dalam kajian *Kesederhanaan, Mengajak dan Keteraturan* dihasilkan konsep ornament sbb:

- Untuk menguatkan kesederhanaan maka ornamen yang digunakan adalah ornamen geometris sederhana. dimana bentuk – bentuk ornament dapat diambil dari bentuk kaligrafi. Sedangkan bentuk patung dan lukisan manusia atau binatang tidak digunakan.
- Tulisan kaligrafi dapat mengajak orang yang melihatnya untuk senantiasa ingat kepada Allah. Maka isi kaligrafi bertuliskan ayat – ayat suci atau nama Allah. Kaligrafi ini nantinya akan diwujudkan melalui relief sederhana, yang akan diterapkan pada aula dan masjid.
- Ornamen berbentuk kaligrafi dapat juga dimanfaatkan untuk bukaan – bukaan baik jendela ataupun roster. Sehingga cahaya akan memantulkan bentuk kaligrafi tersebut di dalam ruangan dan suasana religi akan lebih terasa. Bukaan ini akan diterapkan pada bangunan masjid, aula dan dapat juga diterapkan pada bangunan pondok.
- Ornamen dapat juga diwujudkan melalui penataan kolom – kolom dan elemen struktur lainnya. Deretan kolom yang berulang – ulang dan tertata rapi menghasilkan estetika visual yang dapat digunakan sebagai ornament bangunan.

VI.11 Warna dan Tekstur

Dalam kajian *Kesetaraan dan Kesederhanaan* dihasilkan konsep warna dan tekstur :

- Warna dan tekstur diserasikan dengan keadaan lingkungan sekitar. Menggunakan warna alam yang lembut seperti crem, putih, coklat dan



hijau sedangkan tekstur menggunakan tekstur alami yang memasyarakat yaitu tekstur batu bata kampung.

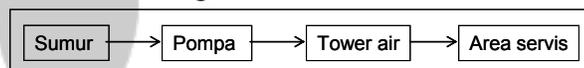
- Penerapan warna- warna sederhana pada ruang yaitu :
 - warna crem digunakan pada dinding – dinding tiap pondok dan ruang – ruang pendukung, selain itu juga warna lantai untuk semua bangunan kecuali masjid, dan ruang fasilitas untuk memberi kesan alami, natural, akrab dan terasa hangat.
 - Warna putih digunakan pada plafond tiap – tiap ruang agar terkesan ringan dan terang. Selain itu juga diterapkan pada dinding masjid dan lantai masjid agar terkesan suci, bersih dan sakral.
 - Warna coklat digunakan pada warna atap semua bangunan dan tekstur agar lebih terasa alami dan hangat. Juga terdapat skat pembatas yang berwarna coklat terbuat dari kayu agar ruang- ruang di dalam pondok pesantren terkesan lebih tampak natural. Selain itu lantai pada ruang fasilitas juga menggunakan warna coklat.
 - Warna hijau digunakan pada dinding ruang kelas, aula dan kantor agar terasa tidak membosankan.

VI.12 Utilitas

- Sanitasi

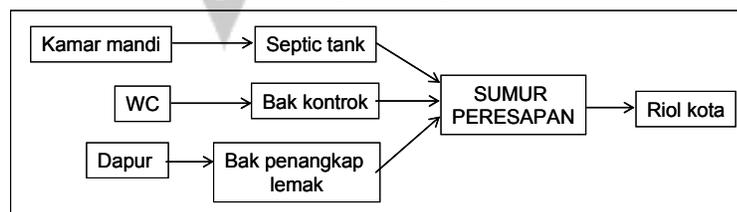
- Air bersih

Pada pondok pesantren ini sistem perairannya menggunakan sistem down feed. Dimana air berasal dari sumur yang nantinya akan ditampung terlebih dahulu sebelum digunakan.



- Air kotor

Air kotor adalah air bekas pakai yang dibuang.

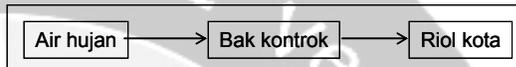




➤ Air hujan

Air hujan disalurkan melalui talang – talang vertikal yang diteruskan ke saluran – saluran horizontal dengan jarak terpendek menuju kesaluran terbuka lingkungan.

Untuk daerah – daerah tertentu yang penyerapan air tanahnya cukup baik, dibuat bak penampung air hujan, lalu diresapkan pada tanah gembur dengan dasar yang dibuat dari pasangan koral – koral dan ijuk.



• Penghawaan

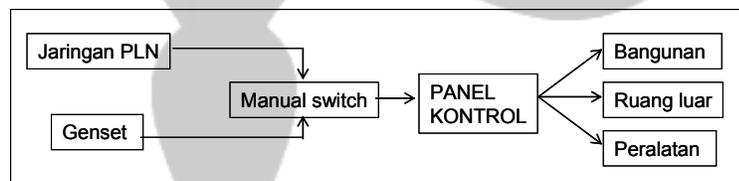
Pada pondok pesantren ini menggunakan sistem penghawaan alami. Dimana memanfaatkan udara segar dari alam. Cara untuk mendapatkan udara segar tersebut :

- memberikan bukaan pada daerah – daerah yang diinginkan
- memberikan ventilasi yang sifatnya menyilang.

• Pencahayaan

Selain penghawaan alami, pondok pesantren ini juga menggunakan pencahayaan alami. Dimana dalam perancangannya pondok ini memanfaatkan cahaya matahari pada siang hari dan menggunakan cahaya buatan pada malam hari.

Konsep jaringan listrik menggunakan arus PLN, sedangkan penggunaan genset untuk keadaan darurat.





LAMPIRAN DESAIN

Gambar : Situasi site Pondok Pesantren An – Nisa





Gambar : Eksterior bangunan dalam site



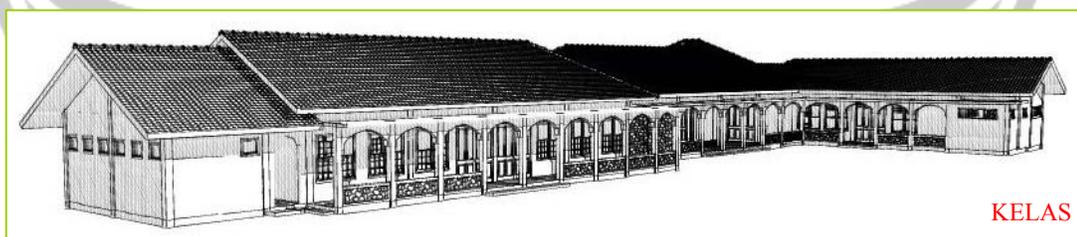
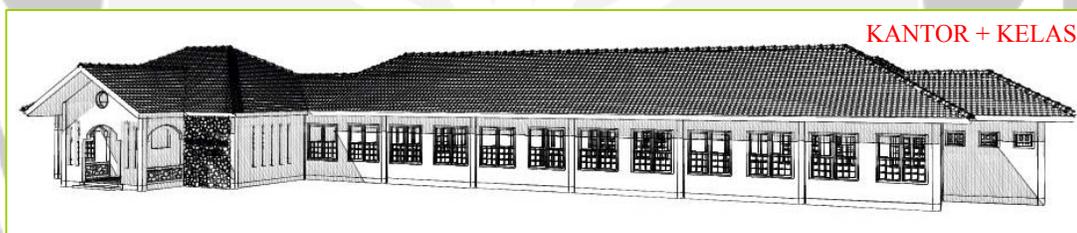
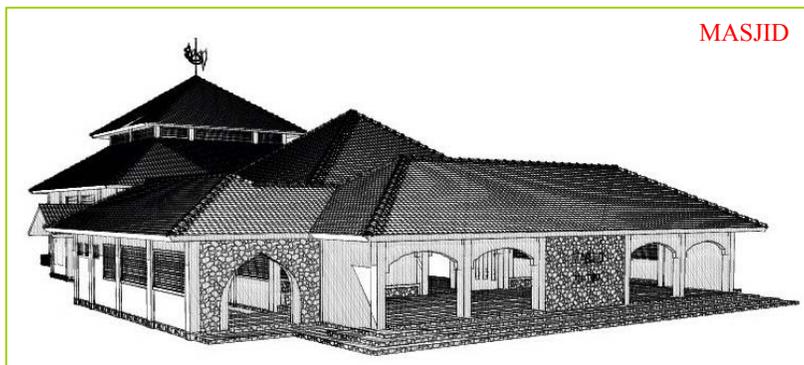


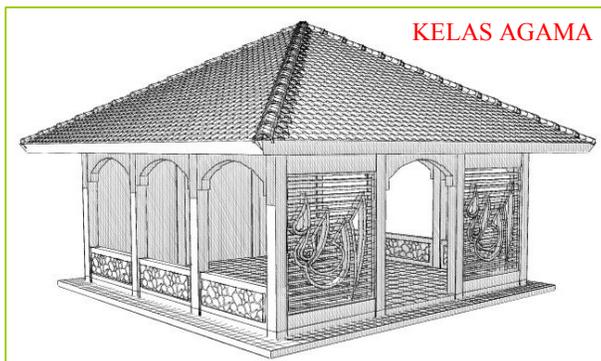
Gambar : Interior bangunan dalam site





Gambar : Prespektif bangunan

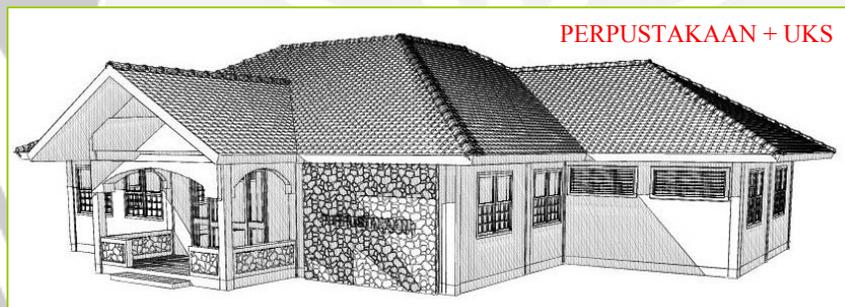




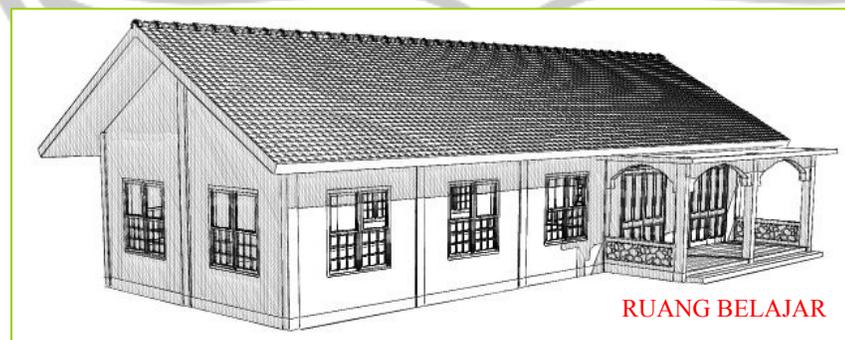
KELAS AGAMA



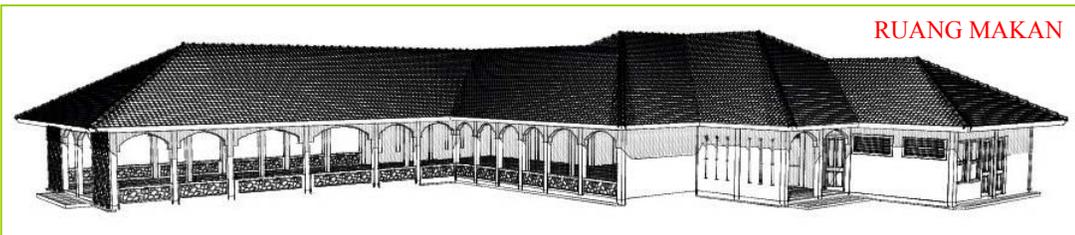
KOPERASI + FOTOKOPY



PERPUSTAKAAN + UKS



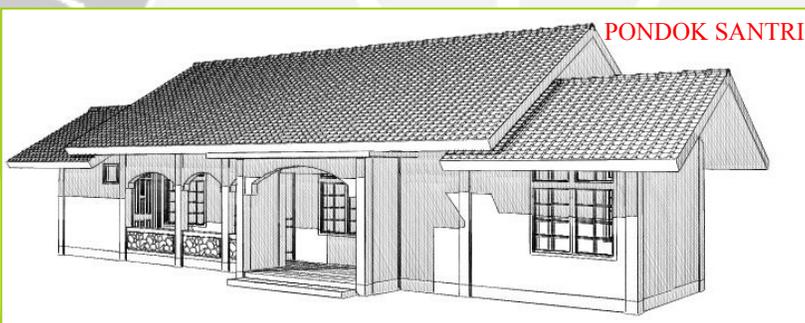
RUANG BELAJAR



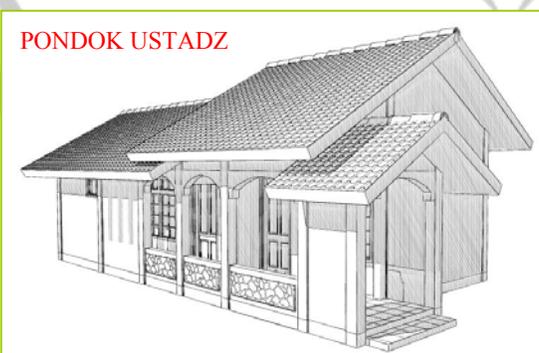
RUANG MAKAN



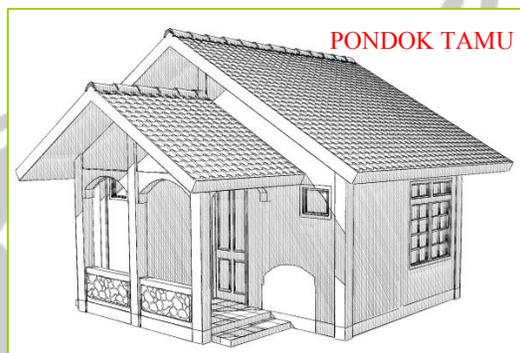
RUMAH KYAI



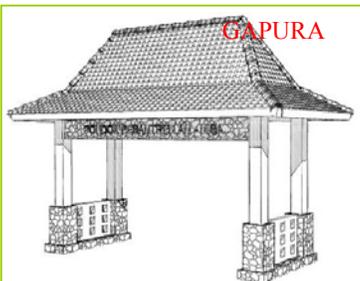
PONDOK SANTRI



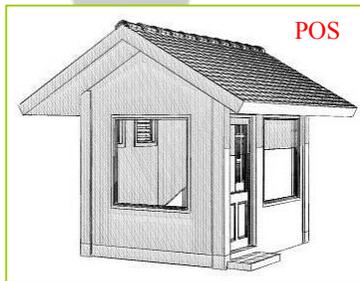
PONDOK USTADZ



PONDOK TAMU



GAPURA



POS



DAFTAR PUSTAKA

- Berdasarkan survey di Pondok Pesantren Diponegoro, Jln. Sembego, Sambilegi, Maguoharjo, 22/09/2008
- Ching,D.K.,2000, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*, Erlangga, Jakarta.
- Cholil Dahlan, 1987. *Dilema Pondok Pesantren*
- C.Snyder, James & J.Catanese, Anthony, 1984, *Pengantar Arsitektur*.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Yogyakarta
- Departemen Agama RI, 2002, *Quran Hadits*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta
- Hakim. R dan Utomo.H. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ma'mur , Asmani, Jamal, 2003, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Qirtas, Yogyakarta
- Mahnke, dalam Maria Marivana N., *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Yogyakarta Cordiovascular Center*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Teknik UAJY, 2005.
- Michel, 1996, dalam Maria Marivana N.,*Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Yogyakarta Cordiovascular Center*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Teknik UAJY, 2005
- Prasodjo, Sudjoko, 1975, *Profil Pesantren*, LP3ES, Jakarta
- Sandjaya, Imelda, 2002, *Menata Rumah Mungil*, Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta
- Sulthon. H. M. Dan Khusnuridlo. Moh. 2006, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, LaksBang PRESSindo, Yogyakarta
- Susanta, Gatut, dkk,2007, *Membangun Masjid dan Musolla*,Swadaya, Depok.
- Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional*. Diedit oleh M. Dawan Raharjo,1988. *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES,Jakarta,
- White, E. T ,1985. *Concept Sourse Book*, Arsitektural Media Ltd, Arizona



Zaini. Muchtarom. MA, dkk, 1986. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Depag RI, Jakarta.

www.abbasali.net , kolom masjid /03/15/2009, 10;05
www.arcivmetri.files.wordpress.com , kompleks pesantren /03/05/2009, 09;20
www.bbk.bund.de , bangunan dengan sirkulasi langsung /03/05/2009, 09;25
www.farm2.static.flickr.com , maket bengan tata masa berbentuk U, /03/17/2009, 18;55
www.gedungparlementimorleste.com , maket multi masa /03/17/2009, 18;25
www.globalgiving.com , penerapan cat hijau pada ruang kelas.
www.googleearth.com , site Jalan Kaliurang Km 9
www.imgres.com , selasar
www.imgrestutinonka.com , serambi masjid
www.indonesia_property.com , teralis /03/17/2009, 19;33
www.indonetwork.co.id , relief sederhana /03/17/2009, 18;46
www.indo-work.com , parquet
www.itikyut.multiply.com , nuansa putih pada interior masjid
www.il95.photobucket.com , maket /03/16/2009, 11;10
www.material.com , tekstur dinding
www.rayakultural.com Sides Sudyarto.,Pesantren : Benteng Kejayaan Islam Dari Zaman ke Zaman.07 Januari 2005, 03;09 . / 09/26/2007, 11;08
www.sacred_destinations.com , interior masjid /03/17/2009, 19;08
www.tandaoando.com , karya arsitek Tandao Ando
www.wb3.indo_work.com , interior rumah hunian /03/17/2009, 19;03
www.wikipedia.com /09/26/2007, 11;28 . Pesantren.
www.wikimapia.org , Masjid Kubah Emas
www.wordpress.com , kolom
id.wikipedia.org , hadits

Harian Kompas, Senin 20 Agustus 2007

Dokumentasi penulis 05/09/2008